

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran abad ke-21 menuntut pengembangan empat kompetensi utama (4C) yaitu *Critical Thinking Skills*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity*, yang dimana *Critical Thinking Skills* memiliki peran sentral, khususnya dalam pembelajaran geografi, karena melatih siswa merefleksikan permasalahan secara mendalam melalui proses berpikir induktif dan deduktif (Saputra, 2020). *Critical Thinking Skills* juga mendorong lahirnya ide-ide baru dalam menyikapi persoalan, baik pribadi maupun sosial (Mujanah, 2020), serta membantu siswa mengidentifikasi masalah, berpikir logis, dan mengambil keputusan yang tepat (Wahyudi, 2023). Namun dalam kenyataannya *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran geografi masih rendah, sebagaimana dijelaskan Susanto (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada level LOTS (*Low Order Thinking Skills*) akibat minimnya latihan. Kurniati et al. (2022) juga mencatat bahwa siswa umumnya hanya mampu menyusun penjelasan sederhana dan strategi dasar. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak tepat, yaitu berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) sehingga minim interaksi (Dari & Ahmad, 2020), serta kurangnya kreativitas guru dan ketergantungan siswa pada internet untuk memperoleh jawaban instan tanpa memahami konsep (Sista, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru geografi dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjar (bit.ly/4mLnHuI). Maka didapatkan dari hasil observasi yang dimana siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami isi pelajaran secara mendalam. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga kurang aktif dan lebih banyak bersifat pasif. Ketika diminta menjawab pertanyaan dari guru, siswa sering kali tidak mampu memberikan jawaban yang jelas. Selain itu, hanya sedikit siswa yang berinisiatif untuk bertanya guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Siswa juga kesulitan menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung. Metode ceramah yang sering digunakan oleh guru cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk

berpikir, bertanya, atau menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang sering tidak fokus, sibuk dengan urusan pribadi, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Rendahnya *Critical Thinking Skills* siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Berjamai dan Davidi (2020) mengemukakan bahwa rendahnya *Critical Thinking Skills* siswa dapat disebabkan oleh: (1) siswa tidak berani mengungkapkan argument, (2) siswa kurang diberi ruang untuk beresplorasi, (3) menggunakan metode yang monoton, (4) pengelolaan kelas yang kurang baik. Pendapat yang sama juga dikemukakan Suriati et al. (2021) bahwa rendahnya *Critical Thinking Skills* siswa adalah disebabkan oleh siswa belum terlatih untuk menganalisis suatu permasalahan serta fakta yang ditemukan, sehingga akibatnya produktivitas yang diperoleh siswa disekolah tersebut sangat sedikit.

Memperhatikan rendahnya *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran geografi di SMA, Albina et al. (2022) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa diperlukan sebuah model pembelajaran inovatif dan juga sesuai dengan perkembangan psikolog peserta didik. Jadi dengan demikian, dalam mengimpelentasikan model pembelajaran inovatif, psikologi perkembangan anak juga perlu dipertimbangkan. Berkenaan dengan itu, Model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran geografi karena Model *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata melibatkan peserta didik dalam proses kerja kelompok, pemberian umpan balik, serta diskusi yang berfungsi sebagai langkah awal untuk melakukan investigasi, penyelidikan, dan penyusunan laporan akhir (Susanto, 2020). Menurut Novianti et al. (2020), *Problem Based Learning* merupakan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kerja kelompok atau tim secara sistematis, sehingga mereka dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta mengembangkan *Thinking Skills* secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurbaya, 2021) mengungkapkan bahwa *Critical Thinking Skills* dan pemecahan masalah siswa menjadi meningkat setelah diberikan pembelajaran

menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Said et al. (2023) terlihat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* selama dua siklus mampu meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa.

Minimnya *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran geografi menjadi persoalan yang menuntut solusi melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar adalah *Problem Based Learning*, yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi secara logis dan sistematis. Penelitian Faradilla et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *Critical Thinking Skills*. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Widiartini et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* berdampak positif pada capaian belajar melalui pemecahan masalah autentik yang menuntut kemampuan analitis dan evaluatif. Konsistensi hasil penelitian juga terlihat pada studi Pramana (2020), Suryaningsih & Koeswanti (2021), Devi & Bayu (2020), Arta et al. (2020), Putu et al. (2021), yang menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* mampu mengembangkan *Critical Thinking Skills*, meningkatkan partisipasi aktif, serta memperdalam pemahaman konsep melalui proses penyelidikan dan perumusan solusi. Oleh karena itu, integrasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan rendahnya keterlibatan siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi, sekaligus mendukung terwujudnya kemampuan abad ke-21. Namun demikian, implementasi *Problem Based Learning* masih jarang dipadukan dengan media digital yang berorientasi pada penguatan literasi ilmiah siswa.

Pengimplementasian Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran membutuhkan media yang dimana nantinya akan membantu menaikkan *Critical Thinking Skills* siswa yang dimana media tersebut adalah *Google Scholar*. *Google Scholar* merupakan layanan dari *Google* yang menyediakan fasilitas pencarian

literatur ilmiah dan berfungsi sebagai sumber belajar modern. Layanan ini memudahkan pengguna, seperti pelajar, mahasiswa, dan akademisi, dalam menemukan materi maupun referensi yang berkaitan dengan pendidikan dan penelitian ilmiah yang telah dipublikasikan, serta memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Muslimah et al., 2024). Febriyanti (2023) mengungkapkan bahwa *Google Scholar* merupakan sebuah platform yang menyediakan layanan pencarian berbagai materi pembelajaran dalam bentuk teks dengan beragam format publikasi. Sejak diperkenalkan pada tahun 2004, indeks *Google Scholar* telah mencakup berbagai jurnal daring serta publikasi ilmiah yang dapat diakses secara luas. Arianto (2020) *Google Scholar* merupakan salah satu platform yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya ilmiah, sementara SINTA (*Science and Technology Index*) adalah sebuah portal yang menyediakan informasi mengenai indikator kinerja dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mencakup kinerja peneliti, penulis, jurnal, serta institusi terkait. *Google Scholar* dirancang untuk mengorganisasi artikel ilmiah sebagaimana yang dilakukan oleh para peneliti, dengan mempertimbangkan aspek seperti kelengkapan teks dari setiap artikel, identitas penulis, sumber publikasi yang menerbitkan artikel tersebut, serta frekuensi sitasi dalam berbagai literatur ilmiah lainnya (Balqis et al., 2023). Arianto (2020) *Google Scholar* menawarkan antarmuka pencarian yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga mempermudah pengguna dalam mengakses berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk artikel, tesis, dan buku elektronik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas penerapan model *Problem Based Learning*. Salah satu studi terbaru oleh Faradilla et al. (2024) yang dilakukan pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat membiasakan siswa untuk *Critical Thinking*. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas penerapan model *Problem Based Learning*, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* dengan *Google Scholar*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa kelas X di SMAN 1 Banjar melalui penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh *Google Scholar*. Penelitian ini dilakukan karena

hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar dikatakan bahwa *Critical Thinking Skills* siswa masih rendah karena pembelajaran disana masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka menarik dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Banjar.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan materi siswa cenderung menghafal materi sehingga tidak memahami materi yang diberikan.
- 2) Proses pembelajaran yang kurang aktif, dimana siswa tidak terlibat dalam memberikan pertanyaan, serta belum mampu memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Siswa belum mempunyai kompetensi untuk menyimpulkan materi atau pembelajaran yang didapat dalam pembelajaran geografi.
- 4) Ketidak mampuan siswa untuk menilai informasi dari materi yang dibelajarkan dengan relevan.
- 5) Metode pembelajaran dengan ceramah dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka tidak fokus dalam menyimak materi yang disampaikan.

1.3 Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, berikut ini beberapa batasan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini antara lain: (1) masalah mengenai penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa, (2) siswa cenderung menghafal materi sehingga tidak memahami materi yang di berikan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* diterapkan dalam pembelajaran Geografi?
- 2) Bagaimana *Critical Thinking Skills* siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* dalam pembelajaran Geografi?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran Geografi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* dalam pembelajaran Geografi.
- 2) Menganalisis *Critical Thinking Skills* siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* dalam pembelajaran Geografi.
- 3) Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Scholar* terhadap *Critical Thinking Skills* siswa dalam pembelajaran Geografi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan membantu meningkatkan *Critical Thinking Skills* siswa SMA, karena digunakan untuk membangun model pembelajaran yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

A. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan membantu siswa belajar lebih efektif dan bermakna, yang akan meningkatkan aktivitas dan motivasi pada pembelajaran geografi.

B. Bagi guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran geografi di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

C. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dengan memberikan informasi yang dapat dilihat dan dibandingkan.

